

Percaya Diri dan Hubungannya dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Marsanda Polumulo¹, Maryam Rahim², Sukma Nurilawati Botutihe³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

marsandapolumulo15@gmail.com

Diterima: 28 Januari 2023

Disetujui: 13 Maret 2023

Dipublikasi: 1 April 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang memiliki masalah dalam kemampuan komunikasi interpersonal dan percaya diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini, sebanyak 330 siswa dan sampel 33 siswa, teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian normalitas data, pengajuan hipotesis, pengujian koefisien korelasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP VIII Negeri 2 Gorontalo. dengan persamaan regresi $Y=93,17+0,17X$ artinya setiap kenaikan satu unit pada variable x (percaya diri) diikuti dengan kenaikan variable y (kemampuan komunikasi interpersonal) dengan nilai korelasi yang di dapat yaitu sebesar $r=0,579$ maka koefisien (r^2) variable X (percaya diri) dengan variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) sebesar $0,579^2=0,335 \times 100\%=33,5\%$ dengan demikian dapat dikatakan 0,335% variable percaya diri mempengaruhi variable kemampuan komunikasi interpersonal, dan 66,5% sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Yang artinya hal ini dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Jika semakin baik percaya diri siswa maka semakin meningkat komunikasi interpersonal siswa. Sebaliknya jika percaya diri siswa kurang baik maka semakin rendah pula komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Percaya Diri, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Korelasi

Abstract

This research background is by the presence of students with interpersonal communication skills and self-confidence problems. This study aims to determine the relationship between self-confidence and communication skills in grade VIII students of SMP Negeri 2 Gorontalo. This study uses a quantitative method with a correlational approach. Data collection techniques use self-confidence and interpersonal communication skills questionnaires. The sampling applies purposive sampling. Based on the results, it can be concluded that there is a significant relationship between self-confidence and

interpersonal communication skills of students at SMP Negeri 2 Gorontalo City, which is indicated by the coefficient of determination R of 0,579%. These results are based on the calculation of the regression equation model, which obtains a coefficient of determination of $0,579^2 = 0,335 \times 100\% = 33,5\%$. Thus, it can be concluded that self-confidence influences students' interpersonal communication. The better the students' self-confidence, the students interpersonal communication will increase. Conversely, if the student's self-confidence is not good, the lower student's interpersonal communication will be.

Keywords: Confidence, Interpersonal Communication Skills, Correlation

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2023 by Marshanda Polumulo, Maryam Rahim, Sukma n. Botutihe

PENDAHULUAN

Kebutuhan untuk menjalin sebuah hubungan merupakan kebutuhan dasar dari setiap manusia, karena manusia memang tercipta sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan orang. Hubungan atau interaksi dengan orang lain tidak terlepas dari komunikasi dengan orang lain, olehnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik tidak terbatas pada dunia kerja tetapi semua bagian penting dalam kehidupan. Adapun kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Komunikasi itu ada berbagai macam yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, sampai dengan komunikasi massa. Adapun jika berhubungan dalam komunikasi sehari-hari lebih banyak menggunakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antara pribadi karena dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain maka disitulah terjadi komunikasi interpersonal. Adapun dalam kehidupan sehari-hari komunikasi interpersonal sangat penting karena membantu manusia dalam berhubungan, menyampaikan pendapat, mengirimkan informasi dan menerima informasi, menghindari konflik atau masalah serta menambah pengetahuan. Menurut Larasati sekitar 73% komunikasi yang dilakukan manusia merupakan komunikasi interpersonal (dalam Fadila, 2014:2). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang paling banyak terjadi atau digunakan oleh manusia adalah komunikasi interpersonal yaitu sekitar 73%, karena pada hakikatnya manusia itu makhluk sosial yang tidak mungkin jika tidak berinteraksi dengan orang lain minimal dengan keluarga, sahabat, tetangga.

Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antar pribadi mampu memanusiakan manusia sebagai pribadi yang pantas dan selayaknya di hormati, dihargai dan diberdayakan. Hal tersebut sama dengan pendapat Khotima (2015:214) bahwa Komunikasi interpersonal dapat dimaknai sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang disebut dengan komunikasi diadik (komunikasi antar pribadi). Komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih baik disampaikan melalui verbal

maupun non verbal. Menurut Hardjana (dalam Suseno 2009:94) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah “interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula”. Pada saat terjadi komunikasi interpersonal maka akan muncul pemahaman dalam berkomunikasi dan selanjutnya akan terjalin hubungan antar individu yang melibatkan proses psikologis. Komunikasi interpersonal merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan keterampilan komunikasi interpersonal maka seseorang akan mampu menyampaikan pesan kepada orang lain dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal amat penting dalam peningkatan hubungan baik antar individu, mencegah dan menanggulangi konflik pribadi, meminimalisir ketidakpastian, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Oleh karena pentingnya proses komunikasi interpersonal untuk perkembangan anak secara optimal ataupun dalam melakukan kerja sama dengan orang lain, maka setiap anak dituntut untuk mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Setiap orang membutuhkan orang lain dalam hidupnya sehingga setiap orang tidak bisa lepas dari berkomunikasi dengan orang lain. Adapun hal-hal yang membuat setiap orang harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal adalah untuk menggapi tujuan, agar dapat mengeluarkan pendapat, dan mampu mengungkapkan pendapat terhadap orang lain tanpa ada perasaan gugup, malu dan ragu-ragu, agar informasi yang diucapkan dapat tersampaikan dengan jelas dan tidak mengakibatkan kesalahpahaman yang menyebabkan miskomunikasi atau komunikasi yang tidak berjalan lancar sehingga membuat masalah baru bisa muncul. Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki setiap manusia.

Komunikasi interpersonal merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan keterampilan komunikasi interpersonal maka seseorang akan mampu menyampaikan pesan kepada orang lain dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka akan berdampak pada kehidupannya yang akan mengalami kesulitan seperti susah menjalin hubungan dengan orang lain, tidak dapat mengelurkan pendapat, susah dalam menggapi tujuan dan susah dalam melatih kemampuan diri. Begitupun dengan siswa siswi di sekolah menengah pertama (SMP) jika tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain, meskipun siswa tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan teman maka itu tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Permasalahan ini tentu perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya, dan untuk mencari solusi tersebut perlu menelusuri kemungkinan faktor yang terkait dengan rendahnya komunikasi interpersonal itu sendiri. Salah satu faktor yang diduga terkait dengan rendahnya komunikasi interpersonal siswa adalah percaya diri. Hal tersebut sama dengan pendapat Rahkmat (2004:34) bahwa salah

satu faktor yang diduga terkait dengan komunikasi interpersonal siswa adalah percaya diri.

Percaya diri merupakan rasa yakin terhadap diri sendiri sehingga merasa mampu dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya di dalam mencapai suatu tujuan serta dapat bersikap positif terhadap lingkungan yang dihadapinya. Individu yang kurang memiliki percaya diri dalam berkomunikasi cenderung akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja. Menurut Mastuti (2008:33) “percaya diri adalah sikap yakin terhadap sesuatu. Seseorang dapat memiliki percaya diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan suatu sikap yakin kepada orang lain”. Pentingnya percaya diri sangat perlu dalam kehidupan karena dapat menumbuhkan sikap optimis, semangat, dan dapat menerima tantangan sehingga mudah dalam meraih kesuksesan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Surya (2009:29) mengemukakan bahwa “percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku”. Siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi akan selalu bahagia, optimis, tidak akan mudah menyerah terhadap kegagalan, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Percaya diri pada seseorang akan mempengaruhi tingkat sosialisasinya dengan masyarakat, percaya diri ini mempengaruhi tingkat komunikasinya dengan orang lain. Semakin baik seseorang dalam berkomunikasi maka akan semakin baik pula hubungannya di masyarakat. Manusia kodratnya sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, maka betapa pentingnya komunikasi antar sesama dalam hubungannya di masyarakat.

Kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan juga kepercayaan diri yang baik. Permasalahan ini terjadi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gorontalo. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan awal yang ditemukan peneliti saat survey awal dimana ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan percaya diri yang rendah pada siswa seperti tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena khawatir di tertawakan teman, tidak berani tampil di depan kelas, berteman dengan orang tertentu saja karena minder akan kemampuan yang ia miliki. Hal tersebut didukung dengan informasi yang didapatkan dari guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gorontalo pada tanggal 5 November 2019. Di sekolah ini, ditemukan bahwa ada 12,1 % atau sekitar 40 dari 330 siswa kelas VIII yang mengalami masalah rendahnya komunikasi interpersonal seperti siswa tidak mau bertanya meskipun belum memahami materi, siswa terbata-bata dalam menjawab pertanyaan, terdapat siswa ketika mengungkapkan pendapat tidak memperhatikan situasi. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang bermasalah, setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut kepada siswa dan wawancara kepada guru ternyata siswa tersebut juga mengalami hambatan tidak percaya diri yang membuat dia malu untuk berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa bahwa ada 9,09 % atau sekitar 30 dari 330 siswa yang mengalami percaya diri rendah seperti siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena

merasa khawatir ditertawakan teman, tidak berani tampil di depan kelas, berteman dengan orang-orang tertentu saja karena merasa minder dengan kemampuan yang lebih darinya.

Berdasarkan kedua permasalahan tersebut yaitu kurangnya percaya diri dengan kemampuan interpersonal siswa yang peneliti temukan di SMP Negeri 2 Gorontalo maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Dan menurut Bandura (1997) dalam berkomunikasi antar pribadi percaya diri sangat di butuhkan, karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi akan kita miliki jika kita memiliki kepercayaan diri. Oleh karena asumsi dan teori tersebut maka peneliti ingin memperjelas dan ingin membuktikan asumsi tersebut melalui penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara percaya diri kemampuan komunikasi interpersonal dengan siswa SMP Negeri 2 Gorontalo. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan judul “hubungan percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan di Provinsi Gorontalo pada bulan Januari-februari 2022. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan mengenai hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dengan percaya diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu percaya diri dengan indikator yaitu : (1) keyakinan kemampuan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) bertanggung jawab. Adapun variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi interpersonal dengan indikator yaitu: (1) aspek keterbukaan, (2) empati, (3) sikap positif.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo dengan jumlah siswa 330 orang yang tersebar dalam 10 kelas. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berjumlah 33 siswa yaitu 10% dari populasi. Penarikan sampel ini dengan cara sampling purposive. Karakteristik sampel mewakili karakteristik populasi. Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket atau kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian normalitas data, uji homogenitas variansi, pengujian hipotesis, pengujian keefisien korelasi, korelasi linier sederhana dan semua data diolah secara otomatis (perhitungan dengan SPSS versi 16.0).

HASIL TEMUAN

Data penelitian ini diperoleh dari angket percaya diri dan kemampuan komunikasi interpersonal Siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Data dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan statistika untuk memperoleh nilai hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal Siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak dilakukan pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorv-Smirnov (KS) Test menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Percaya diri	Kemampuan Komunikasi interpersonal
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	80.3636	1.0691E2
	Std. Deviation	9.94616	9.48144
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.095
	Positive	.092	.095
	Negative	-.142	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.814	.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522	.927

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel tersebut, diperoleh hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas dari variabel percaya diri 0,522 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Kemudian juga diperoleh hasil nilai kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,927 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel percaya diri dengan kemampuan Komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

Selain itu, untuk perhitungan data hubungan variabel X(percaya diri) dan variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) dengan menggunakan rumus diperoleh persamaan regresi $Y = 93,17 + 0,170$ dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (Percaya diri) maka semakin naik variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) sebesar 0,170 dan garis potong variabel Y terhadap X saat $X=0$ adalah 93,17. Hal ini dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa. Jika semakin baik percaya diri siswa maka semakin meningkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sebaliknya jika percaya diri siswa kurang baik maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hasil pengujian linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Linearitas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.487	1	92.487	11,325	.002 ^a
	Residual	2784.241	31	89.814		
	Total	2876.727	32			

a. Predictors: (Constant), Percaya diri

b. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

Dari tabel tersebut, diperoleh eviasi dari linieritas dengan nilai $F = 11.292$ dengan tingkat signifikan $0,002$. Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan $0,05$ (karena menggunakan taraf signifikan atau 5%) untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

$0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada hubungan yang linier antara variabel percaya diri dan kemampuan komunikasi interpersonal karena nilai $0,002$ jauh lebih kecil dari $0,05$.

Adapun hasil pengujian korelasi diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Korelasi

		Percaya diri	Kemampuan Komumikasi interpersonal
X	Pearson Correlation	1	.579*
	Sig. (2-tailed)		.318
	N	33	33
Y	Pearson Correlation	.579*	1
	Sig. (2-tailed)	.318	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

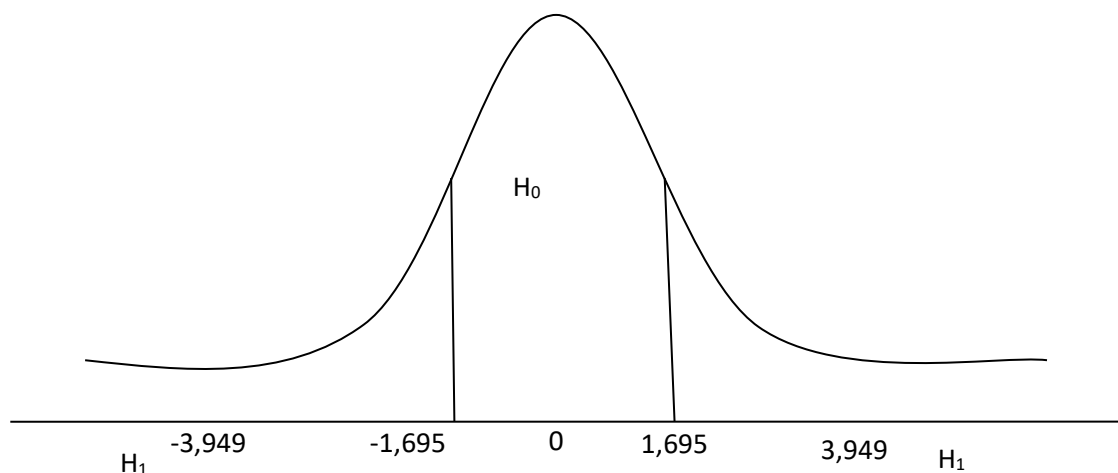
Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal (r) adalah $0,579$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapa hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif berarti semakin tinggi percaya diri maka semakin meningkat komunikasi interpersonal siswa.

Hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal diperoleh $r = 0,579$ maka koefisien (r^2) variabel X (percaya diri) dengan Y (kemampuan komunikasi interpersonal) sebesar $0,579^2 = 0,335 \times 100\% = 0,335\%$. Dengan demikian dapat dikatakan $0,335\%$ variabel percaya diri mempengaruhi variabel kemampuan komunikasi interpersonal, dan $66,5\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi atau keberartiannya diperoleh hasil pengolahan data variabel X (percaya diri) dan variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) diperoleh koefisien korelasi $r = 0,579$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,335$ diperoleh harga t sebesar $3,949$. Sedangkan daftar distribusi t pada taraf nyata 5% dari jumlah $n = 33$ adalah $1,695$. Sehingga koefisien korelasi pada penelitian ini berkoefisien

korelasi signifikan karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,3949 > 1,695$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , karena harga t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal signifikan atau dapat diterima.

Berikut kurva penerimaan hipotesis:



Gambar 4.1 Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (X) dan (Y)

PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk studi hubungan (*corelation*) antara variabel bebas (percaya diri) dengan variabel terikat (kemampuan komunikasi interpersonal) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal, dengan nilai korelasi yang didapat yaitu sebesar $(r) = 0,579$ koefisien determinasi $(r^2) = 0,335$.

Dalam penelitian ini rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo berada pada tingkat yang baik hal ini di tunjukan oleh Siswa yang melakukan hal-hal yang bermanfaat dengan penuh antusias dan penuh rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang diamati penulis saat melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, terdapat siswa kelas VIII yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik, hal tersebut dilihat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian inti di sekolah terdapat dua orang siswa yang saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi dengan baik dan penuh rasa percaya diri dalam menyampaikan informasi atau pesan yang mereka sampaikan. Begitupun dalam hal berdiskusi di dalam kelas dimana antara siswa A dan Siswa B saling bertukar pendapat dan saling merespon satu sama lain. Tidak hanya terjadi antara siswa dengan siswa saja ada juga antara guru dan siswa dimana ketika siswa menyampaikan informasi atau pendapatnya kepada guru, siswa tersebut penuh rasa percaya diri.

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo ada pada tingkat yang baik yang dilihat secara langsung dan di lihat dari has--il Uji

regresi yang memperoleh nilai $Y = 93,17 + 0,170X$, dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (percaya diri) maka semakin naik variabel Y (komunikasi interpersonal) sebesar 0,170 dan garis potong variabel Y terhadap X saat $X=0$ adalah 93,17. Hal ini dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa. Jika semakin baik percaya diri siswa maka semakin meningkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sebaliknya jika percaya diri siswa kurang baik maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang di sampaikan (Dian Utami 2016) dengan judul “ Hubungan antara Percaya diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA” dari hasil analisis taraf kepercayaan 95%, didapatkan nilai koefisien korelasi *product moment* atau $r_{xy} = 0,785$, yang berarti ada hubungan yang kuat dan positif antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal, sehingga semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Dan didapat kesimpulan ada hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat melihat hubungan yang begitu kuat dari dua variable tersebut, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling untuk dapat mengintegrasikan materi komunikasi dan percaya diri lebih intens kedalam materi-materi Bimbingan dan Konseling sebagai wujud kontribusi (*output*) penelitian ini pada bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling itu sendiri. Baik dari segi materi, teknik, metode, maupun pendekatan yang mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga hal tersebut secara otomatis mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Karena pada dasarnya seorang konselor dalam menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling akan sangat bergantung pada bagaimana dirinya berkomunikasi kepada peserta didik untuk bersedia terbuka, sukarela, menjaga hal-hal pribadi (kerahasiaan), dan kooperatifselama proses konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo diperoleh persamaan regresi $Y = 93,17 + 0,170X$ dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (Percaya diri) maka semakin naik variabel Y (kemampuan komunikasi interpersonal) sebesar 0,170. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. dengan nilai korelasi yang didapat yaitu sebesar $(r) = 0,579$ koefisien determinasi $(r^2) = 0,335$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa “terdapat hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo” **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, D. 2014. *Pemberian Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Pada Karyawan Pt. Umat Surabaya*.
- Hulukati, W d., I, Idris dan M.R, Pautina. 2022. Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Analisis Transaksional Terhadap Interaksi Sosial Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (2). 1 – 11.
- Khotimah, Nurul dan Azeharie, S. 2015. Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*. 18(3) : 213 – 224.
- Korompot, S., M.R, Pautina., dan R, Madina. 2019. Pemanfaatan Media Sosial untuk Mempromosikan Potensi Daya Saing Desa Topi. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 8 (3). 280-295.
- Mastuti, Indari. 2008. *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Pautina, A.R., W, Pratiwi dan M.R, Pautina. 2022. Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG. *Jambura Early Childhood Education Journal*. 4 (1). 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman dan M.R, Pautina. 2022. Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*. 13(1). 16-23
- Pautina, M.R dan M.R, Djibran. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.
- Pautina, M.R dan J.M.S, Tuasikal. 2022. Bimbingan Kelompok Experiential Learning dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Irfani*. 18 (2). 189 – 201.
- Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).
- Puluhulawa, M., M.R, Djibran., dan M.R. Pautina. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*.
- Rakhmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Surya. 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Percaya Diri dan Hubungannya dengan Kemampuan Komunikasi Interpesonal Siswa

- Marsanda Polumulo, Maryam Rahim, Sukma Nurilawati Botutihe

Suseno, N., M . 2009. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 1(1). 93-105.

Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.